



IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PADA PENDIDIKAN DASAR

Fitriani Manurung¹

Universitas Bina Bangsa Getsempena

fitriani@bbg.ac.id

Kata Kunci :

Pendidikan Karakter, Kegiatan Ekstrakurikuler, Pendidikan Dasar.

ABSTRAK

Pendidikan karakter merupakan proses penyelenggaraan pendidikan yang ditujukan untuk menjadikan manusia menjadi sempurna. Pendidikan karakter harus diberikan di lingkungan sekolah terutama pada tingkat pendidikan dasar. Penguatan pendidikan karakter dapat dituangkan dalam pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengimplementasian pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMP Plus Darul Ilmi Murni. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik analisis data reduksi, pengumpulan, penyajian, dan penyimpulan data. Hasil penelitian ini adalah implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMP Plus Darul Ilmi Murni adalah berupa jenis kegiatan pramuka, renang, olahraga (bola kaki, basket, futsal, panjat tebing), kesenian (tari, drama), bela diri, organisasi siswa, dan *marching band* dilakukan dengan selalu membaca *basmalah* dan doa saat melakukan kegiatan, para pembimbing atau pelatih selalu memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengikuti kegiatan, memberi pemahaman tentang makna dan manfaat dari kegiatan, memberlakukan pujian dan sanksi terhadap siswa dalam kegiatan, menjadi teladan dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter, serta mewajibkan pakaian yang digunakan menutup aurat setiap mengikuti kegiatan.

ABSTRACT

Keywords:

Character education, Extracurricular activities, Elementary education.

Character education is a process of organizing education aimed at making humans perfect. Character education should be provided in the school environment, especially at the elementary education level. Strengthening character education can be integrated into both classroom and extracurricular learning. This research aims to determine how character education is implemented through extracurricular activities at SMP Plus Darul Ilmi Murni. The research method used is descriptive qualitative with data analysis techniques including reduction, collection, presentation, and conclusion of data. The results of this study indicate that the implementation of character education through extracurricular activities at SMP Plus Darul Ilmi Murni includes various activities such as scouting, swimming, sports (soccer, basketball, futsal, rock climbing), arts (dance, drama), martial arts, student organizations, and marching

band. These activities are conducted with the practice of reciting the basmalah and prayers at the beginning, and the instructors or coaches always provide motivation to the students to participate in the activities. They also provide understanding about the meaning and benefits of the activities, enforce praise and sanctions for students during the activities, serve as role models in applying the values of character education, and require appropriate attire that covers the aurat during participation in the activities.

1. PENDAHULUAN

Karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral yang diwujudkan dalam tindakan nyata berupa nilai-nilai pendidikan karakter seperti perilaku jujur, integritas, mandiri, religius, nasionalis, gotong-royong dan karakter mulia lainnya (Mulyasa, 2020). Untuk itu, pendidikan karakter sangat diperlukan oleh setiap individu apalagi bagi generasi yang akan datang yang penuh dengan tantangan dan rintangan berupa pengaruh budaya global yang berakibat pada dekadensi atau kerusakan moral.

Pendidikan saat ini, terkesan diarahkan pada pembekalan ilmu pengetahuan untuk memperoleh kecerdasan intelektual dan keterampilan penguasaan teknologi saja, akan tetapi kecerdasan spiritual dan moral yang mengarah pada perubahan perilaku yang mulia. Hal ini senada dengan ungkapan Sudarsono yang dikutip oleh Soedijarto (2008) mengatakan bahwa hasil pendidikan memang menghasilkan manusia-manusia pintar, tetapi kehilangan karakter jujur dan rendah hati.

Saat ini terjadi kemerosotan moral berupa meningkatnya pergaulan seks bebas, tingginya angka kekerasan anak-anak dan remaja, kejahatan terhadap teman, pencurian remaja, kebiasaan menyontek, penyalahgunaan obat-obatan, pornografi, perkosaan, perampasan, dan perusakan hak milik orang lain. (Sari, 2017; Amelia dan Ramadan, 2021).

Implementasi penguatan pendidikan karakter dapat dilakukan pada tiga aspek yaitu *pertama*, berbasis kelas dengan adanya integrasi dalam mata pelajaran, optimalisasi muatan lokal, dan manajemen kelas, *kedua*, berbasis budaya sekolah dengan pembiasaan

nilai-nilai dalam keseharian sekolah, *branding* sekolah, keteladanan pendidik, ekosistem sekolah, norma, peraturan, dan tradisi sekolah, *ketiga*, berbasis masyarakat dengan bekerjasama dengan orang tua, komite sekolah, dunia usaha, akademisi, pegiat pendidikan, pelaku seni, budaya, bahasa dan sastra, serta pemerintah dan pemda. (Budhiman, 2017; Shinta dan Ain, 2021).

Lingkungan satuan pendidikan perlu dikondisikan agar lingkungan fisik dan sosial-kultural memungkinkan para peserta didik bersama dengan warga satuan pendidikan lainnya terbiasa membangun kegiatan keseharian yang mencerminkan perwujudan karakter yang dituju. Pola ini ditempuh dengan melakukan pembiasaan dengan pembudayaan aspek-aspek karakter dalam kehidupan keseharian di sekolah dengan pendidik sebagai teladan. Termasuk di dalamnya adalah kegiatan ekstrakurikuler.

Sebagaimana Hawkins dalam Baihaqie dan Wedowatie (2010) menyatakan bahwa seorang anak akan menerapkan sebuah standar atau norma bila standar tersebut jelas dan disertai dengan adanya ikatan emosi, komitmen, dan kelekatan dengan sekolah. Sekolah perlu memiliki atmosfir moral dalam rangka meningkatkan tanggung jawab dan mengurangi pelanggaran di sekolah.

Akhirnya diketahui bahwa tahap implementasi pendidikan karakter dikembangkan pengalaman belajar dan proses pembelajaran yang bermuara pada pembentukan karakter dalam diri peserta didik. Proses ini dilaksanakan melalui proses pemberdayaan dan pembudayaan sebagaimana digariskan sebagai salah satu prinsip penyelenggaraan pendidikan

nasional. Proses ini berlangsung dalam tiga pilar pendidikan yakni dalam satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengimplementasian pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMP Plus Darul Ilmi Murni.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskripti, penelitian ini dilaksanakan di SMP Plus Darul Ilmi Murni. Adapun teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan studi dokumen. Teknik analisis data merujuk pada pendapat *Miles dan Huberman (1992)* yaitu reduksi, pengumpulan, penyajian, dan penyimpulan data. Sedangkan untuk keabsahan dan kevalidan data digunakan empat kriteria yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*trensferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi yang dilakukan di SMP Plus Darul Ilmi Murni bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di sekolah yang dijadikan sebagai wadah peserta didik untuk memberikan peluang dalam mengembangkan bakat dan minatnya selama melangsungkan proses pendidikan di sekolah. Teknis pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMP Plus Darul Ilmi Murni dengan memberikan beberapa pilihan kegiatan yang telah disediakan oleh sekolah dan dipilih oleh peserta didik sesuai dengan keinginan dan bakat atau minat yang dimilikinya tanpa ada unsur paksaan dari sekolah yang menjadi penyelenggara pendidikan.

Kegiatan ekstrakurikuler SMP Plus Darul Ilmi Murni Kabupaten Deli Serdang disediakan tiga program, *pertama*, dalam bidang olah raga seperti: futsal, sepak bola, bola basket, bola voli, outbond, renang, panjat tebing. *Kedua*, program kegiatan ekstrakurikuler dalam bidang seni adalah:

kaligrafi, olah vokal, seni tari, *drumband*, melukis, menggambar. *Ketiga*, jenis kegiatan ekstrakurikuler bidang kepemimpinan adalah pramuka, organisasi dan bela diri (silat dan taekwondo).

Hal ini senada yang diungkapkan oleh Bapak Abdul Rahim, S.Pd selaku kepala berkaitan tentang jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan, dikatannya bahwa *"Berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMP Plus Darul Ilmi Murni adalah pramuka, renang, klub basket, klub futsal, klub panjat tebing, klub tari, klub drama, klub silat, marching band, organisasi siswa. yang wajib diikuti seperti pramuka dan renang, sedangkan kegiatan lainnya bersifat pilihan sesuai dengan bakat dan minat yang diinginkan oleh peserta didik"*. hal yang sama juga diungkapkan oleh Bapak Donny Wisdom Prayoga, S.Pd.I, sebagai Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dan Ibu Sri Windiarti, S.Pd. selaku Guru mata pelajaran IPS. Sebagaimana pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Program Ekstrakurikuler

No.	Program Ekstrakurikuler		Ket.
	Jenis	Nama kegiatan	
1	Pramuka	Gudep 10.993 dan 10.994	Wajib
2	Renang	Klub Renang	
3	Olah Raga	Klub Basket, Klub Futsal, Klub Panjat Tebing	Pilihan
4	Kesenian	Klub Tari, Klub Drama	
5	Bela Diri	Klub Silat	
6	Organisasi	OSIS SMP Plus darul Ilmi Murni	
7	Marching Band	Marching Band	

Sejalan dengan program pembimbingan anak didik mengenai implementasi pendidikan karakter menurut Kemendiknas adalah mencakup kegiatan masa orientasi pada peserta didik baru; pembinaan/pembimbingan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa atau melalui kegiatan keagamaan sesuai dengan agamanya masing-masing; kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), pramuka, upacara, Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Palang Merah Remaja (PMR), kegiatan

Pendidikan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba (P3N).

Pengimplementasian pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMP Darul Ilmi Murni dilaksanakan dengan selalu memulai semua kegiatan dengan membaca *basmalah* dan doa, memberikan motivasi, pemahaman tentang kegiatan yang diikuti serta manfaatnya, serta memberikan keteladanan.

Berkaitan dengan selalu membaca *bismillah* dan doa, kepala sekolah ditambahkan pula oleh Wakil Kepala sekolah, dan guru, dikatakan: *"kegiatan ekstrakurikuler ini sebenarnya merupakan wadah untuk menyalurkan dan mengembangkan potensi, bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkreativitas tinggi dan penuh dengan karya bahkan dapat melatih kedisiplinan, kejujuran, kepercayaan dan tanggung jawab peserta didik ketika menjalankan tugas, intinya dapat mendukung terbina dan terciptanya karakter siswa, guru atau pembimbing yang membidangi kegiatan ekstrakurikuler tertentu, setiap kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan selalu dimulai dengan membaca bismillah dan ditutup dengan doa bersama, hal ini dimaksudkan agar tertanam nilai religius di dalam diri siswa bahwa segala sesuatu terjadi baik itu menang kalah, berhasil tidak berhasil semuanya adalah karena izin Allah".*



Gambar 1: Kegiatan Pramuka

Begitu pula dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler, guru selalu memberikan motivasi kepada siswa. Hal ini dimaksudkan agar siswa memiliki semangat, disiplin, dan

bertanggungjawab. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh Wakil Kepala sekolah bidang Kesiswaan yang juga sebagai pembina (penanggungjawab) kegiatan ekstrakurikuler, ditegaskan pula oleh Ibu Sri Windiarti, S.Pd. selaku Guru mata pelajaran IPS dan Bapak Muslim Ardiansyah, S.Pd.I, selaku Guru PAI, bahwa: *kegiatan ekstrakurikuler jangan dianggap remeh dalam mendukung pembinaan karakter siswa, bahkan kegiatan ekstrakurikuler ini berperan penting dikarenakan dalam pelaksanaannya guru memberikan motivasi terhadap siswa sehingga akan timbul kesadaran mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini. Kalau siswa sudah memiliki kesadaran sendiri untuk mengikuti kegiatan tanpa ada paksaan maka mereka akan memiliki karakter konsistensi, disiplin, bertanggungjawab, pemberian motivasi kepada peserta didik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, pemberian pemahaman tentang makna dan manfaat dari kegiatan ekstrakurikuler, pemberian nasehat tentang manfaat dari kegiatan ekstrakurikuler, pemberian sanksi dan pujian terhadap peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler, menjadi teladan bagi peserta didik.*

Hal ini senada dengan ungkapan Samani dan Hariyanto (2019) bahwa karakter berkaitan dengan sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Karakter adalah nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 2: Kegiatan Bola Basket

Ditambahkan pula oleh Bapak Khairan Mahruzar, S.Pd, selaku Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, dikatakan bahwa: *"dalam hal kegiatan ekstrakurikuler mata pelajaran olah raga khususnya renang, peserta didik diberi motivasi bahwa mereka harus mempunyai karakter mandiri dan kreatif. Begitu juga dalam kegiatan ekstrakurikuler olah raga futsal, mereka harus memiliki nilai karakter gotong royong, karena dalam olah raga futsal, peserta didik bekerja dalam suatu grup atau tim yang harus bersatu dan tidak egois supaya dapat meraih kemenangan bersama dalam melakukan kegiatan olah raga futsal. Selain dalam kegiatan futsal, dalam kegiatan beladiri seperti silat, peserta didik juga diberikan motivasi menerapkan nilai religius dengan berdo'a sebelum melakukan latihan, ditanamkan nilai kejujuran selama menjadi anggota klub persilatan, demikian juga dengan kegiatan ekstrakurikuler yang lainnya"*.

Hal ini didukung pula hasil pengamatan saat berlangsungnya kegiatan olahraga bola kaki. Terlihat siswa terlambat ke lapangan untuk mengikuti latihan bola kaki sehingga siswa dimintakan untuk berjanji tidak mengulangnya kembali, dengan cara mengucapkannya dengan suara yang keras di hadapan rekan-rekannya. Siswa lain tidak ada yang menertawainya dikarenakan hal ini merupakan hal yang sudah ditetapkan sebagai hukuman yang diberikan apabila melanggar aturan yang telah ditetapkan.

Sebagaimana Lickona dalam Lita, S., (2013) menyimpulkan seseorang yang berkarakter itu adalah orang yang melakukan tindakan-tindakan benar sehubungan dengan diri seseorang dan orang lain. Maksudnya adalah orang yang dalam kehidupannya berbudi luhur termasuk kebaikan yang berorientasi pada diri sendiri (seperti kontrol diri dan moderasi) sebagaimana halnya dengan kebaikan yang berorientasi pada hal lainnya (seperti kemurahan hati dan belas kasihan), dan kedua jenis kebaikan ini berhubungan. Artinya perlunya pengendalian diri, keinginan, dan hasrat sendiri untuk melakukan hal yang baik bagi orang lain.

Ditambahkan pula Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam (1997) bahwa perbuatan yang dilakukan oleh manusia tidak dapat dikatakan berkarakter jika tidak dipenuhi syarat-syarat yang ditentukan. Seperti (1) perbuatan tersebut dilakukan secara berulang; (2) perbuatan itu timbul dengan mudah dan secara spontan atau tiba-tiba saja, tanpa diperlukan suatu pemikiran atau penelitian terlebih dahulu, sehingga perbuatan tersebut sudah menjadi kebiasaan yang dilakukan dengan ringan tanpa unsur keterpaksaan. Akhirnya, kegiatan intrakurikuler juga harus didukung pula dengan kegiatan ekstrakurikuler.

4. PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Implementasian nilai-nilai pendidikan berbasis Alquran dan Hadis melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMP Plus Darul Ilmi Murni berupa jenis kegiatan pramuka, renang, olahraga (bola kaki, basket, futsal, panjat tebing), kesenian (tari, drama), bela diri, organisasi siswa, dan *marching band* dilakukan dengan selalu membaca *basmalah* dan doa saat melakukan kegiatan, para pembimbing atau pelatih selalu memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengikuti kegiatan, memberi pemahaman tentang makna dan manfaat dari kegiatan, memberlakukan pujian dan sanksi terhadap siswa dalam kegiatan, menjadi teladan dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter,

serta mewajibkan pakaian yang digunakan menutup aurat setiap mengikuti kegiatan. Artinya, pada kegiatan ekstrakurikuler dilakukan tidak hanya untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik saja, akan tetapi dilakukan pula pembentukan karakter siswa dengan menanamkan dan membiasakan nilai-nilai karakter dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler.

4.2. Saran

Penelitian ini dibatasi pada implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler, dimana dalam pengimplementasian pendidikan karakter ini memerlukan kerjasama dari semua pihak, baik dari pihak sekolah, orang tua, masyarakat, dan dari siswa itu sendiri. Selain itu, program-program atau kegiatan ekstrakurikuler sebaiknya jangan hanya dibuat sekedar menjadi aktivitas sampingan siswa tanpa syarat nilai-nilai pendidikan karakter, hendaknya ada rumusan nilai pendidikan karakter dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, M., & Ramadan, Z. H. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5548-5555.
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam. (1997). *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve.
- Hawkins, David, J, dan Richard., F. Catalano. (2010). *Perkembangan Positif Remaja di Amerika Serikat*. Terj. Imam Baihaqie dan Derta Sri Wedowatie. Bandung: Nusa Media.
- Lickona, Thomas. (2013). *Educating for Character: Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, Terj. Lita S. Bandung: Nusa Media.
- Mulyasa, E., (2020). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. (2019). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sari, Dewi Purnama. (2017). Pendidikan Karakter Berbasis Alquran, *Islamic Counseling*, Vol. 1 (1), 1-24
- Shinta, M., & Ain, S. Q. (2021). Strategi sekolah dalam membentuk karakter siswa di sekolah dasar. *Jurnal basicedu*, 5(5), 4045-4052.
- Soedijarto (Ed.). (2008). *Landasan dan Arah Pendidikan Nasional Kita*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.